

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

“Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. (UU 20/2003). Guru sebagai seorang pendidik dalam proses pembelajaran menempati posisi strategis dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa. Seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, selalu dituntut untuk memikirkan tentang bagaimana cara merencanakan dan melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran yang berdampak positif bagi siswa atau peserta didik, yaitu menanamkan pengetahuan, pembentukan sikap, perilaku dan ketrampilan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan diri maupun memberdayakan potensi alam dan lingkungan untuk kepentingan hidupnya. Usaha untuk meningkatkan kualitas diri melalui pendidikan tentunya dengan proses belajar. Berhasilnya proses pembelajaran salah satunya dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Semakin baik prestasi belajar siswa sebagai refleksi adanya kualitas pendidikan.

Belajar adalah proses yang harus dilalui manakala seseorang ingin mencapai sesuatu yang diharapkan dapat berhasil dengan baik. (Syah.2004:92-93) dalam Samino dan Saring Marsudi (2012:21) “Belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, afektif, psikomotorik. Menurut

Suryabrata (2004:232) dalam Samino dan Saring Marsudi (2012:20) ia menyebutkan hal-hal pokok yang berkaitan dengan belajar yaitu:

1. Belajar itu membawa perubahan (dalam arti *behavioral changes*, aktual maupun potensial).
2. Perubahan itu pada pokoknya adalah didaptkannya kecakapan baru.
3. Perubahan itu terjadi karena usaha (dengan sengaja).

Pendidikan sebagai salah satu wadah yang memiliki tujuan yang dituangkan dalam Undang-Undang NO. 20 Tahun 2003 pasal 3 yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Perwujudan tujuan pendidikan tersebut diaplikasikan pada pendidikan di sekolah yang meliputi proses pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, mengajar IPA diperlukan berbagai ketrampilan, praktik dan juga metode yang inovatif agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu dalam pembelajaran IPA terdapat beberapa ketrampilan proses dasar, misalnya mengamati, mengukur, mengklasifikasikan, mengkomunikasikan, mengenal hubungan ruang dan waktu serta ketrampilan proses terintegrasi misalnya merancang dan melakukan eksperimen. Kedua ketrampilan ini dapat melatih

siswa untuk menemukan dan menyelesaikan masalah secara ilmiah untuk menghasilkan produk-produk IPA yaitu, fakta, konsep, generalisasi. Hukum dan teori-teori baru. Hal ini dituntut untuk menciptakan kondisi pembelajaran IPA di SD yang dapat mendorong siswa untuk aktif dan ingin tahu.

Berdasarkan hasil pengamatan siswa kelas IV SD Negeri Plupuh I, jumlah siswa kelas IV yaitu 26 siswa. hasil belajar IPA masih rendah. Dengan hasil yang diperoleh siswa yang mendapat nilai 7 hanya 5 anak, nilai 6 hanya 4 anak dan yang lain nilai dibawah rata-rata. hanya Pengaruh dari ketidak tuntas nilai siswa dikarenakan guru masih menggunakan metode konvensional, yang menyebabkan siswa tidak aktif dan tidak termotivasi dalam pembelajaran inovatif. Oleh karena itu guru harus menggunakan metode pembelajaran yang aktif agar siswa termotivasi dalam belajar. Terdapat beberapa permasalahan yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah, yaitu:

1. Rasa ingin tahu siswa masih kurang.
2. Siswa masih takut mengeluarkan pendapat ketika dalam proses pembelajaran.
3. Saat pembelajaran IPA, konsentrasi siswa masih belum terfokus sehingga ramai sendiri di dalam kelas.

Solusi yang dapat diambil dari permasalahan yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah, yaitu:

1. Guru harus menggunakan metode pembelajaran yang inovatif agar siswa tertarik dan fokus dengan pembelajaran dikelas.

2. Guru harus selalu memberi motivasi siswa agar selalu semangat dalam mengikuti pembelajaran dan antusias untuk mengutarakan pendapat.

Dari uraian di atas, maka perlu diadakan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dari uraian di atas, maka peneliti mengambil judul penelitian, dengan judul **“PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE *GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER* PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS IV SD NEGERI PLUPUH I TAHUN AJARAN 2012/2013”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang terpapar di atas, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru masih banyak menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran di SD khususnya mata pelajaran IPA.
2. Motivasi dan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA sangat rendah.
3. Kurangnya pemanfaatan alat peraga dalam mengajar yang bisa membangkitkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA.

C. Pembatasan Masalah

Dengan melihat banyaknya permasalahan yang muncul dalam penelitian ini, maka agar penelitian lebih efektif, efisien, terarah dan dapat

dikaji lebih mendalam, maka perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian tindakan kelas hanya dilaksanakan di SD Negeri Plupuh 1.
2. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Plupuh 1.
3. Penelitian dilakukan pada saat pembelajaran IPA.
4. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *giving question and getting answer* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di SD Negeri Plupuh 1.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka masalah penelitian tindakan kelas ini dirumuskan sebagai berikut:

“Apakah dengan menggunakan metode *giving question and getting answer* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di SD Negeri Plupuh 1 Tahun Ajaran 2012/2013?”.

E. Tujuan Penelitian

Berangkat dari perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA melalui metode *giving question and getting answer* di SD Negeri Plupuh 1 Tahun Ajaran 2012/1013.

2. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA melalui metode *giving question and getting answer* di SD Negeri Plupuh 1 Tahun Ajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan ilmu, wawasan dan pengetahuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan metode *giving question and getting answer*.
 - b. Memberikan kontribusi bahwa hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Plupuh 1 dapat ditingkatkan melalui penerapan metode *giving question and getting answer*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti
 - 1) Dapat meningkatkan keprofesionalan peneliti dalam proses kegiatan belajar mengajar.
 - 2) Dapat meningkatkan pengetahuan peneliti dalam bidang penelitian.
 - b. Bagi Siswa
 - 1) Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
 - 2) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

c. Bagi Guru

- 1) Memberikan pengetahuan baru tentang pembelajaran yang inovatif.
- 2) Meningkatkan kinerja guru melalui perbaikan kualitas dengan menerapkan *metode giving question and getting answer* dalam pembelajaran IPA.
- 3) Dapat menambah wawasan, pengalaman dan ilmu pengetahuan dengan penerapan metode *giving question and getting answer*.

d. Bagi Sekolah

Dengan adanya penerapan metode *giving question and getting answer* pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar, serta mewujudkan siswa yang berwawasan dan berpengetahuan yang luas. Hal ini dapat meningkatkan hasil belajar yang tinggi sebagai indikator kualitas sekolah tersebut.